ARTIKEL

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X TSM SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

DESI KRISTANTI
NPM: 14.1.01.01.0088

Dibimbing oleh :

1. Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
2. Santy Andrianie, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Desi Kristanti
NPM	: 14.1.01.01.0088
Telepon/HP	: 0858 5348 0226
Alamat Surel (Email)	: desydesy366@gmail.com
Judul Artikel	: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas X TSM SMK Kartanegara Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd., M.M. NIDN. 0709116101	Santy Andrianie, M.Pd. NIDN. 0728018901	Desi Kristanti NPM. 14.1.01.01.0088

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X TSM SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Desi Kristanti
14.1.01.01.0088
FKIP – Bimbingan Konseling
desydesy366@gmail.com
Dr. Atrup, M.Pd., M.M dan Santy Andrianie, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi fenomena ditemukan banyak kenakalan remaja yang terjadi dan sudah semakin membahayakan. Kenakalan remaja terjadi akibat tidak mampunya siswa dalam mengontrol prilakunya. Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting untuk mengendalikan perilaku yang terkadang sudah menjadi suatu kebiasaan, dan dituntut untuk mengendalikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X TSM SMK Kartanegara Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas skelas X TSM-2, X TSM-3 dan X TSM-4 SMK Kartanegara Kediri tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah 114 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *random sampling* dan didapatkan sebanyak 30 responden dari perwakilan setiap kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment Pearson*. Hasil analisis data menunjukkan r_{hitung} 0,797 > 0,361 r_{tabel}, Hal ini berarti ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X TSM SMK kartanegara kediri tahun pelajaran 2017/2018. Semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka kenakalan remaja semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Sehingga disarankan untuk guru BK agar membantu siswa dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada siswa bagaimana cara mengelola emosional dengan baik.

kata kunci : kecerdasan emosional dan kenakalan remaja

I. PENDAHULUAN

Menurut Goleman (dalam Kurniawati, 2008: 1) dalam kehidupan manusia kecerdasan emosional mempunyai peran yang besar. Alasan mengapa kecerdasan emosional sangat penting karena merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan menghadapi frustasi, pengendalian dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional memberikan kontribusi 80% terhadap kesuksesan seseoranng, selebihnya peran kecerdasan intelektual yang hanya 20% saja menurut Nggermanto (dalam Kurniawati, 2008:1).

Kecerdasan emosional meliputi kecakapan pribadi, yaitu adanya kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Pengaturan diri adalah mengelola kondisi, impuls dan sumber daya diri. Pengaruh kecerdasan emosional seperti yang ditunjukkan oleh angka presentase yang sangat besar mempengaruhi keberhasilan seseorang, mengubah pandangan lama yang lebih mengutamakan intelligensi atau kecerdasan tinggi.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak untuk menjadi dewasa. Periode remaja dikenal sebagai masa *"Storm & stress"* , frustasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun mengenai cinta dan perasaan tersisih dari kehidupan sosial budaya orang dewasa menurut Yusuf (dalam Kurniawati, 2008: 2). Pada masa ini remaja diliputi dengan rasa ragu-ragu, bimbang, serta coba-coba untuk mendapatkan jati diri.

Keadaan emosi remaja terdapat pada masa yang labil, karena berhubungan dengan proses perkembangan fisik dan mental yang pesat. Pengaruh emosi yang masih labil tersebut menyebabkan keadaan emosi remaja tidak stabil. Hal ini terjadi karena emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai remaja dibanding pikiran yang realistis menurut Zulkifli (dalam Puspasari, 2016: 4).

Menurut Haqani (dalam Kurniawati, 2008: 2) masalah emosional remaja bisa ditimbulkan oleh berbagai hal salah satunya adalah ketiadaan perhatian orangtua terhadap remaja. Maka seorang remaja akan merasa disingkirkan, tidak diperhatikan atau merasa tidak berharga sama sekali dihadapan orangtua. Tanpa disadari semua perasaan itu akan diekspresikan dengan perilaku yang aneh-aneh, yang orang sering menyebutnya dengan nakal, liar atau menyimpang. Perilaku ini dilakukan oleh seorang remaja untuk mendapatkan perhatian dari orangtua.

Kehidupan sosial remaja sangat tertarik pada kelompok sebaya,sehingga tidak jarang orangtua dinomorduakan, hal ini terjadi karena remaja tidak mendapatkan perhatian, pengertian,dan tidak dihargai di lingkungan keluarga. Dalam kelompok ini remaja akan melampiaskan semua perasaan tertekan yang dirasakan menurut Zulkifli (dalam Kurniawati, 2008: 2).

Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, perampasan, penggunaan

obat-obatan terlarang kerap jadi terjadi dimana-mana menurut Willis (dalam Arni, 2016: 2). Adapun setiap perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja, maka remaja tersebut akan mempunyai dampaknya.

Seperti yang dinyatakan oleh Kartono (dalam Arni, 2016: 2), pada umumnya mereka yang melakukan tindakan delinkuen yang sering kali senang mencari gara-gara sehingga membuat jengkel hati orang lain dan dapat mengganggu orang dewasa serta objek lain yang dijadikan sasaran buruannya. Selain itu mereka mudah sekali terseret oleh ajakan buruk dan mereka juga dapat membolos dari sekolah.

> Penelitian yang dilakukan oleh Lynam (dalam Arni, 2016: 3) menyatakan bahwa status ekonomi mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, individu yang berada dalam lingkungan kecil dengan status ekonomi yang serba terbatas akan lebih mungkin mengekspresikan dorongan mencari sensasi *(Sensation Seeking)* dalam tindakan anti sosial dibandingkan prososial.

Hal tersebut dapat terlihat bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah cara tersendiri bagi remaja tertentu untuk mengekspresikan dorongan mencari sensasi, seperti keinginan untuk melakukan tindakan yang penuh resiko demi untuk mendapatkan pengalaman baru *(Sensation Seeking)*.

> Menurut Kartono (dalam Arni, 2016: 10) kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Kecerdasan emosional sangat penting terutama pada usia remaja karena siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosi kurangnya memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam menyelesaikan tugas lebih tergantung kepada orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Marlina (dalam Munawanah, 2012: 13), banyak siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, minum-minuman keras, mencuri dan merusak barang milik orang lain, banyak siswa tidak mengerjakan tugas ada yang kekantin, mendengarkan musik, main *handphone*, tidur-tiduran, dan bercerita.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kecerdasan emosional telah dilakukan salah satunya yaitu Susilowati (dalam Widowati, 2009: 28) yang meneliti mengenai kecerdasan emosional pada remaja siswa kelas X tentang perkelahian antar pelajar yang belum

bisa mengontrol emosinya, hal itu menyebabkan siswa mudah tersinggung dan mudah salah faham dan pada akhirnya menyebabkan perkelahian.

Maka dari itu dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan diatas, penulis memilih tempat penelitian pada kelas X TSM SMK Kartanegara karena dari hasil observasi terdapat siswa yang melanggar peraturan disekolah, membuang sampah sembarangan dan melompat pagar, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul ”Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas X TSM SMK Kartanegara Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”

II. METODE

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah kecerdasan emosional. Variabel terikat adalah kenakalan remaja.

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yakni suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Wahyuningsih, 2016: 35).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 3 kelas yaitu kelas X TSM-2, X TSM-3 dan X TSM-4 dengan jumlah 114 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam peelitian ini adalah dengan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 81), pengambilan sampel dalam teknik *random sampling* dilakukan dengan cara acak atau undian. Sehingga didapat sampel sebesar 30 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Suatu instrumen yang baik maka harus valid dan reliabel, maka sebelum digunkan sebagai intrumen penlitian maka kuesioner prilaku agresif terlebih dahulu di uji kevalidannya dan tingkat reliabilitasnya. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan untuk penguian hipotesis adalha adalah analisis regresi uji t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

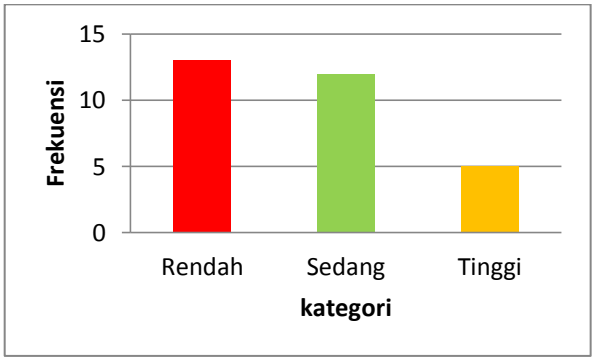

Gambar 1.
Grafik Kecerdasan Emosional

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan

hasil kecerdasan emosional siswa kelas X TSM SMK Kartanegara Kediri mayoritas berada dalam kategori rendah.

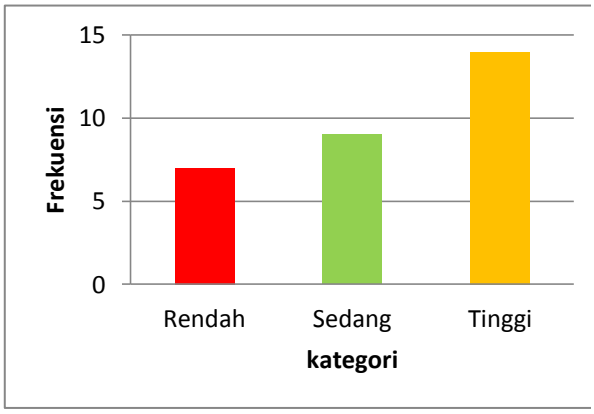

Gambar 2
Grafik Kenakalan Remaja

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada katagori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kenakalan remaja siswa kelas X TSM SMK Kartanegara Kediri berada dalam kategori tinggi.

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan korelasi *Product Momen*, dilakukan analisis prasyarat yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas kecerdasan emosional dan kenakalan remaja masing-masing memperoleh nilai signifikannya sebesar 0,725 dan 0,545 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal selanjutnya adalah melakukan korelasi *Product Momen* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut hasil pengujian korelasi *Product Momen* menggunakan program SPSS *for windows* versi 21

Tabel 1. Uji Hipotesis

r_{hitung}	r_{tabel}	P. Value	Keterangan
-0,797	0,361	0,000	H_a diterima H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pada tabel 1, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 nilai r_{hitung} sebesar 0,797 > 0,361 r_{tabel} dengan N 30, maka H_0 ditolak Ha diterima. Jika dilihat dari besarnya koefisien korelasi yaitu -0,797 menunjukkan bahwa besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja masuk pada kategori kuat dengan arah negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X TSM SMK kartanegara kediri tahun pelajaran 2017/2018. Dimana besarnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja 797 masuk pada kategori kuat dengan arah negatif yang artinya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka kenakalan remaja semakin tinggi dan sebaliknya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arni. 2016. *Pengaruh Sensation Seeking melalui Kontrol Diri terhadap Kenakalan Remaja.* Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta. (Online), tersedia: http://jurnal.uby.ac.id/, diunduh 28 September 2017

Kurniawati, Nia. 2008. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pa da Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Tesis. Dipublikasikan. Yogya karta: UMY. (Online), tersedia: http://thesis.umy.ac.id/, diunduh 03 November 2017.

Munawanah, Lis Binti. 2012. *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja.* Jurnal. Dipublikasikan. Surabaya: Uni versitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Online), tersedia: http://jurnal.untag-sby.ac.id/, diunduh 07 November 2017.

Puspasari, Desi. 2016. *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan pada Remaja di SMAN 2 Sukoharjo.* Skripsi. Dipublikasi kan. Surakarta: Universitas Mu hammadiyah Surakarta (Online), tersedia: http://eprints.ums.ac.id/, diunduh 08 November 2017.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Wahyuningsih, Nur Eko. 2016. *Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Disiplin Diri pada Siswa Kelas XI SMK Kartanegara Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.* Skripsi. Dipublikasikan. Kediri: Universi tas Nusantara PGRI Kediri (Online), tersedia: http://digilib.unpkediri.ac.id/, diunduh 03 Februari 2018.

Widowati, Patrisia Cintani. 2009. *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir.* Skripsi. Dipublikasikan. Yogya karta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Online), tersedia: https://repository.usd.ac.id/, diunduh 07 November 2017